**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Literatur Review**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan literatur *review* yang berkaitan dengan variabel bebas, variabel terikat dan korelasi antar kedua variabel tersebut. Dengan adanya literatur *review,* akan memudahkan penulisan karya ilmiah (skripsi,disertasi). Disamping itu, hal tersebut juga dapat menghindari tindakan plagiarisme.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nikolas Zouros, University of Aegean, tahun 2017 yang berjudul *“Global Geoparks Network and the New Unesco Global Geoparks Prgramme ”* . Penelitian ini memaparkan konsep program Geopark dunia yang diusung oleh Unesco, penjelasan mengenai prmgram-program global geopark network yang kemudian berganti nama menjadi unesco global geopark, yang secara umum tidak ada perubahan yang signifikan dan programnya, tetap mempertahankan konsep global geopark milik unesco yang sudah ada.

Dari literature diatas jika dibandingkan dengan tulisan yang penulis buat di bagian konsep Unesco Global Geopark, penulis juga meneliti seperti apa konsep Global geopark yang diusung oleh unesco hanya saja penulis lebih berfokus kepada upaya pemerintah agar Rinjani dapat menjadi salah satu Unesco Global Geopark tersebut.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan Hasil Herryadi Rachmat, Badan Geologi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang berjudul *“Perkembangan Geopark Rinjani menuju GGN”.* Penelitian ini membahas Geopark Rinjani Lombok yang memiliki potensi berupa geodiversity, biodiversity, dan cultural diversity yang memenuhi persyaratan sesuai pedoman penyusunan dokumen (dosier) oleh *GGN UNESCO.* Penelitian ini juga memaparkan adanya upaya dan kerjasama dari Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat, maka Geopark Rijani telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional dan sekarang sedang diupayakan untuk diusulkan agar bisa masuk menjadi anggota dari *GGN* *UNESCO.*

Perbedaan literature diatas dengan tulisan yang penulis buat dapat dilihat dari potensi Rinjani yang lebih rinci di bagian geodiversity yang dimili oleh Rinjani, karena faktor tersebut yang paling menonjol menurut penulis dari Geopark Rinjani.

Yang Ketiga adalah, disertai karya Roni Permadi, Sahalla Manulang, Heryadi Rachmat, program studi Politeknik Geologi dan Pertambangan AGP Bandung, Universitas Padjadjaran, dan Museum Geologi, Badan Geologi Bandung Tahun 2016 yang berjudul *”Peran Geopark Nasional Rinjani dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata, Geokonservasi dan Geowisata”*. Penelitian ini membahas tentang perkembang Gunung Rinjani dari semula sebagai gunungapi yang senantiasa dipantau aktivitasnya yang aktif menjadi pusat aktivitas atau kegiatan di dalam kawasan Geopark Nasional Rinjani yang mampu mendukung terciptanya kawasan dengan kesadaran ekowisata, konservasi, dan geowisata baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dari ketiga *literature review* diatas, pokok yang penulis ambil dan penulis kaji terdapat beberapa persamaan, dimana ketiganya membahas potensi Gunung Rinjani yang perlu dikembangkan dan diakui dunia, khususnya UNESCO, Ketiga literature diatas sama-sama membahas perjuangan pemerintah Indonesia dan Daerah guna mendapatkan pengakuan dari Unesco, Disini juga terdapat perbedaan dengan tulisan penulis nantinya yang akan Berfokus kepada diakuinya Taman Nasional Rinjani sebagai UNESCO Global Geopark dan Implimentasinya terhadap pariwisata di Nusa Tenggara Barat setelah Rinjani.

**2.2 Kerangka Teoritis**

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang digunakan untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai tolak ukur ataupembandingan dalam menganalisa masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep – konsep seperti teori Hubungan Internasional, Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional serta konsep ekowisata

Pada awal perkembangannya, para sarjana Hubungan Internasional berpendapat bahwa ilmu Hubungan Internasional mencakup semua hubungan antar negara. Seperti yang dikutip pendapat dari Schwarzenberger yang menyatakan bahwa ilmu Hubungan Intenasional adalah bagian dari sosiologi yang khusus mempelajari masyarakat internasional (Sociology of International Relations). Pada hakikatnya sulit untuk negara untuk memenuhi kebutuhan domestiknya tanpa menjalin kerjasama dengan negara lain.

**“Hubungan Internasional adalah studi tentang interaksi yang terjadi antara negara negara yang berdaulat di dunia, juga merupakan studi tentang aktor bukan negara yang perilakunya mempunyai pengaruh tehadap kehidupan negara bangsa atau merupakan bentuk interaksi antar aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain”**[[1]](#footnote-1)

Pada tahun 1920-an sampai 1930-an, studi Hubungan Internasional berjalan menurut tiga jalur, yaitu:

 1. Hubungan Internasional dipelajari melalui penelaahan kejadian-kejadian yang sedang jadi berita utama dan dari bahan itu dicoba dibuat semacam pola umum kejadian.

2. Hubungan Internasional dipelajari melalui studi tentang Organisasi Internasional.

3. Hubungan Internasional adalah model analisa yang menekankan Ekonomi Internasional (Mas’oed, 1990:15).

Pada dekade 1980-an studi Hubungan Internasional adalah studi tentang interaksi yang terjadi antara negara-negara yang berdaulat didunia, juga merupakan studi tentang actor bukan negara yang perilakunya mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bangsa-bangsa. Hubungan Internasional mengacu pada segala aspek bentuk interaksi[[2]](#footnote-2)

Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi antara beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu. Tujuan dasar studi Hubungan Internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non negara, di dalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional (Mochtar Mas’oed, 1994:28).

Hubungan Internasional dapat dilihat dari berkurangnya peranan negara sebagai aktor dalam politik dunia dan meningkatkan peranan aktor-aktor non-negara. Batas-batas yang memisahkan bangsa-bangsa semakin tidak relevan. Bagi beberapa aktor non-negara bahkan batas-batas wilayah geografis tidak dihiraukan. Stanley Hoffman memandang perubahan-perubahan yang terjadi dalam Hubungan Internasional meliputi lima bagian utama, yaitu: aktor (pelaku Hubungan Internasional); tujuan para aktor; power; hirarki interaksi dan sistem internasionl itu sendiri. Hoffman menyatakan bahwa ilmu Hubungan Internasional sebagai subjek akademis terutama memperhatikan hubungan politik antar negara. Selain negara ada juga pelaku internasional, transnasional, atau supransional yang lain seperti United Nation (Perserikatan Bangsa-Bangsa), Europe Nation (Uni Eropa), MNC (Multi National Corporation), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), IGOs (Inter- 36 Govermental Organization), INGOs (Inter Non-Govenmental Organization) dan sebagainya. Hubungan internasional tentunya tidak terlepas dari organisasi-organisasi internasional tersebut.

Sebagai anggota masyarakat internasional, suatu negara tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan dengan negara lain. Hubungan antar negara sangat kompleks sehingga di perlukan pengaturan. Untuk mengaturnya agar mencapai tujuan bersama, negara-negara membutuhkan wadah yaitu Organisasi Internasional. Timbulnya hubungan internasional secara umum pada hakikatnya merupakan proses perkembangan hubungan antar negara. Dengan membentuk organisasi, negara-negara akan berusaha mencapai tujuan yang menjadi kepentingan bersama dan menyangkut bidang kehidupan yang luas.

Organisasi ini berfungsi sebagai wadah negara-negara dalam menyalurkan aspirasi, kepentingan, dan pengaruh mereka. Terdapat banyak organisasi yang tumbuh dan berkembang di dunia, mulai dari organisasi antar keluarga, antar daerah, antar propinsi sampai ke lingkup yang lebih luas yaitu antar negara yang berada dalam satu kawasan.

Menurut Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr, Organisasi Internasional dapat dikatakan seperti berikut;

**“Organisasi internasional adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara Negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala”.**[[3]](#footnote-3)

 Menurut Teuku May Rudy, Organisasi Internasional dapat diatikan sebagai;

**“Organisasi Internasional didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara denga didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap, serta diharapka atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah, maupun antar sesame kelompok non pemerintah pada dasar negara yang berbeda”[[4]](#footnote-4)**

Keindahan alam yang dimiliki sebagian besar daerah yang ada di Indonesia mampu memberikan potensi pariwisata yang akan menjadi magnet wisatawan lokal ataupun Internasional. Seiring perkembangan zaman, masyarakat banyak yang sudah sadar akan potensi-potensi wisata di daerahnya masing-masing. Kesadaran dan kerjasama yang baik semua pihak termasuk masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada, merupakan modal utama pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cindera mata, penginapan dan transportasi.[[5]](#footnote-5)

Menurut Prof. Hunzieker dan Prof. K. Krapf, pariwisata dapat didefinisikan;

**“Pariwisata sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”[[6]](#footnote-6)**

Pembangunan dibanyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk didalamnya adalah industri pariwisata. Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu meningkatkan pendaapatan masyarakat. Sektor pariwisata tersebut tidak lepas kaitannya dengan budaya, yang kemudian memunculkan suatu konsep baru yang dihasilkan dari perpaduan kedua sektor tersebut, yaitu Wisata Budaya. Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Dewasa ini, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya *tren* baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan.

Menurut Drs. Sudjatmoto Adiksukarko, Wisata Budaya dapat dijelaskan sebagai berikut;

**“Wisata budaya adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenali hasil kebudayaan setempat seperti upacara adat, lagu daerah, rumah adat, tarian daerah dan lain sebagainya”**

Konsep kawasan wisata budaya mengetengahkan unsur-unsur budaya sebagai produk budaya yang dapat mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Diantara banyaknya unsur budaya berbasis pariwisata, ada suatu konsep pengembangan potensi wilayah berbasis konvervasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar, salah satunya adalah konsep Geopark. Geopark merupakan kawasan warisan geologi yang mempunyai nilai ilmiah (pengetahuan), jarang memiliki pembanding di tempat lain, serta mempunyai nilai estetika dalam berbagai skala. Nilai-nilai itu menyatukan membentuk kawasan yang unik. Selain menjadi tempat kunjungan dan objek rekreasi alam-budaya, Geopark juga dimaknai sebagai kawasan konservasi dan perlindungan, di mana sebuahwarisan geologi akan diturunkan kepada generasi selanjutnya.

Geopark dapat diartikan sebagai daerah lindung berdasarkan makna khusus geologi, kelangkaan dan keindahan. Fenomena itu mewakili sejarah, kejadian, dan proses bumi. Seperti Taman Nasional, Geopark-pun berada di bawah pengelolaan pemerintah di mana situs itu berada. Selain membuka peluang untuk penelitian dan pendidikan, Geopark berpotensi besar dapat mengembangkan ekonomi setempat. Dalam demikian yang terjadi terus menerus akan menciptakan lapangan kerja dan penumbuhan ekonomi baru. Geopark dapat dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata (geotourism), selain menjadi tempat kegiatan perdagangan dan pembuatan barang kerajinan (geoproducts)  seperti cetakan fosil dan cinderamata.

Unesco menaungi banyak kekayaan bentang alam ataupun kekayaan budaya dari berbagai belahan dunia yang diberikan wadah agar lebih dikenal dan dapat bersama-sama dijaga kelestariannya agar tidak punah dimakan jaman. Salah satu program dari Unesco yang mengusung konsep menjaga bentang alam adalah Unesco Global Geopark atau UGG. Inisiatif UNESCO  sebagai organisasi dunia yang mendukung pengembangan Geopark  ditanggapi oleh banyak negara dengan meningkatkan perhatian pada unsur-unsur warisan alam di daerahnya. Perhatian yang lebih diberikan kepada warisan bumi yang memiliki makna sebagai kunci sejarah pembentukan bumi dan kehidupan di dalamnya. Agenda 21 tahun 1992 yang menjadi agenda ilmu pengetahuan untuk lingkungan, yang dicetuskan oleh UNCED (United Nations Conference on Enviroment and Development) di Rio de Janeiro-punterdukung oleh konsep Geopark. Menurut Unesco konsep geopark yaitu;

**“Geopark adalah sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi terkemuka (outstanding) - termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya - di mana masyarakat setempat diajak berperan-serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam." (UNESCO, 2004)[[7]](#footnote-7)**

UNESCO Global Geoparks memberdayakan komunitas lokal dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemitraan yang kohesif dengan tujuan bersama untuk mempromosikan proses geologis yang signifikan, fitur, periode waktu, tema historis yang terkait dengan geologi, atau keindahan geologi yang luar biasa. UNESCO Global Geoparks didirikan melalui proses bottom-up yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan otoritas lokal dan regional yang relevan di wilayah tersebut (misalnya pemilik lahan, kelompok masyarakat, penyedia wisata, masyarakat adat, dan organisasi lokal)[[8]](#footnote-8).

Tujuan utama dari pengembangan geopark sebagai upaya konservasi, edukasi dan pemberdayaan serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal yang dijalankan oleh sebuah lembaga pengelola yang pengelolaannya dipilih secara selektif berasala dari berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan suatu wilayah alam yangpotensial tidak terlepas dari pegembangan pariwisata daerah tersebut.

Salah satu destinasi pariwisata berbasis budaya yang cukupp terkenal Dari Indonesia dimata dunia adalah Gunung Rinjani Gunung Rinjani, gunungapi tertinggi kedua di Indonesia setelah Gunung Kerinci di Sumatra, yang memiliki kaldera, kawah, danau, mata air panas, savana, dan keindahan lainnya, kini menjadi daya tarik wisata nasional melalui Geopark Nasional Rinjani. Sejarah letusan yang tercatat dari tahun Pra 1944 hingga 2015 menarik untuk mengenali sejarah evolusi Gunung Rinjani. Gunung Rinjani dengan ketinggian ±3726 mdpl yang terletak di Pulau Lombok bagian utara, Nusa Tenggara Barat, memiliki ciri khas berupa kerucut yang tumbuh di tepian kaldera bagian timur, di dalam kalderanya terdapat danau kaldera berbentuk bulan sabit, dan kerucut baru yang muncul dari dalam danau tersebut. Kaldera tersebut dinamakan Segara anak, sedangkan kerucut barunya yang muncul dari dalam danau tersebut disebut Gunung Barujari dan Gunung Rombongan. Danau Segara Anak yang berada di ketinggian ±2008 mdpl merupakan danau kaldera dengan gunungapi aktif yang tertinggi di Indonesia, bahkan di Indonesia.

Rinjani kini termasuk gunung yang favorit untuk didaki, dan beserta lingkungan lainnya dari puncak hingga pantai, merupakan kawasan geopark nasional Rinjani, Lombok. Maka, karakter Rinjani perlu terus diketahui dan informasinya dikemas secara menarik dan disajikan dalam rangka mitigasi bencana maupun pemanfaatannya sebagai kawasan wisata gunung api dan sebagai kawasan geopark nasional di Indonesia.

Geopark Nasional Rinjani tidak hanya sekedar dilihat dari sisi kegunungapian saja. Faktor budaya dan pola kehidupan masyarakat disekitarnya ikut menjadi pertimbangan utama. Dimana warga lokal setempat secara aktif terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata yang berbasis geologi. Dengan usaha tersebut, perekonomian masyarakat sekitar Geopark Nasional Rinjani dapat terbantu. Pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Geopark Nasional Rinjani ini melibatkan banyak pihak seperti TNGR, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, asosiasi pemandu wisata, lembaga swadaya masyarakat, kelompok pecinta alam, dan masyarakat setempat. Geowisata gunung api menjadi salah satu kegiatan penting di kawasan Rinjani.

Sesuai dengan potensinya dan didukung oleh kemauan yang kuat serta dorongan dari berbagai pemangku kepentingan, kawasan Rinjani pun diusulkan menjadi kawasan geopark nasional dan memperoleh status tersebut pada 7 Oktober 2013, dengan nama “Geopark Rinjani, Lombok, NTB”. Dengan statusnya itu, Rinjani harus sudah siap sebagai kawasan ekowisata, konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi setempat yang bertumpu pada geowisata gunung api sebagai wisata utama dan wisata lainnya sebagai pendukung. Untuk itu, di kawasan Geopark Rinjani telah ditetapkan sebanyak 22 situs geologi (geosites), 8 situs biologi, 17 situs budaya.

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Bedasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: **“Dengan adanya pengakuan UNESCO terhadap Taman Nasional Rinjani sebagai UNESCO Global Geopark maka pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat dapat dikembangkan yang ditandai dengan tersedianya fasilitas umum”[[9]](#footnote-9).**

## Operasionalisasi Variabel dan Indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel (Teoritik)** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| **Variabel Bebas :**  **Dengan adanya pengakuan dari Unesco terhadap taman nasional rinjani sebagai Unesco Global Geopark**  | 1. Upaya pemerintah Indoneisa
2. Tim dan Badan pengelola Geopark Rinjani
3. Taman Nasional Rinjani diakui oleh UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark
 | 1. pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (planning) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (development) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (policy) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (regulation).

[file:///C:/Users/ACER/Desktop/SKRIPSI%20BEBQUE/materi/new/Peran-Pemerintah-Daerah-Untuk-Mendukung-Geopark-Nasional-Rinjani-Menjadi-Rinjani-Unesco-Global-Geopark.pdf](file:///C%3A/Users/ACER/Desktop/SKRIPSI%20BEBQUE/materi/new/Peran-Pemerintah-Daerah-Untuk-Mendukung-Geopark-Nasional-Rinjani-Menjadi-Rinjani-Unesco-Global-Geopark.pdf).,Heryadi Rachmat, “Peran Pemerintah Daerah untuk mendukung Geopark Nasional Rinjani menjadi Rinjani Global Geopark Unesco” 2. Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat beserta Kabupaten Kota yang ada di Pulau Lombok, sejak 2008 telah bekerjasama untuk mendukung terwujudnya Geopark Rinjani sebagai Geopark Nasional maupun internasional melalui berbagai upaya, yaitu: Pertama, membentuk Tim Percepatan dan Badan Pengelola Geopark Rinjani dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, organisasi profesi, pelaku Pariwisata, masyarakat, dan LSM[file:///C:/Users/ACER/Desktop/SKRIPSI%20BEBQUE/materi/new/Peran-Pemerintah-Daerah-Untuk-Mendukung-Geopark-Nasional-Rinjani-Menjadi-Rinjani-Unesco-Global-Geopark.pdf](file:///C%3A/Users/ACER/Desktop/SKRIPSI%20BEBQUE/materi/new/Peran-Pemerintah-Daerah-Untuk-Mendukung-Geopark-Nasional-Rinjani-Menjadi-Rinjani-Unesco-Global-Geopark.pdf).,Heryadi Rachmat, “Peran Pemerintah Daerah untuk mendukung Geopark Nasional Rinjani menjadi Rinjani Global Geopark Unesco”3.Pada tanggal 17 April 2018, Dewan Eksekutif (Executive Board) UNESCO menyetujui 13 situs geopark sebagai UNESCO Global Geopark (UGG) termasuk dua geopark Indonesia, yaitu Ciletuh-Palabuhan Ratu dan Rinjani Lombok. Berdasarkan rekomendasi UNESCO Global Geopark Council.<https://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/Ciletuh-Palabuhan-Ratu-dan-Rinjani-Lombok-resmi-ditetapkan-sebagai-UNESCO-Global-Geopark.aspx>.,Kementrian Luar Negeri Indonesia, “Ciletuh-Palabuhan Ratu dan Rinjani Lombok Ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark” |
| **Variabel Terikat : maka pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat dapat dikembangkan yang ditandai dengan tersedianya fasilitas umum”** | 1. Pembangunan jalur pendakian baru menuju Geopark Rinjani
 |  1. Kementerian Pariwisata membuka jalur pendakian tersebut agar arus masuk wisatawan ke NTB yang dibawa oleh Geopark Rinjani menjadi salah satu atraksi untuk membangkitkan pariwisata di NTB. Pembukaan jalur ini sudah melalui persyaratan dan melibatkan semua pihak, karena hanya jalur ini yang layak, baik dari segi keamanan dan kebutuhan air bagi para pendaki.

<https://travel.tempo.co/read/1148188/jalur-pendakian-gunung-rinjani-lewat-desa-aik-berik-resmi-dibuka>  |

**2.5 Skema Kerangka Teoritis**

TAMAN NASIONAL RINJANI

UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization)*

PEMERINTAH

UGG *( UNESCO Global Geopark)*

PENGEMBANGAN PARIWISATA DI NUSA TENGGARA BARAT

1. Banyu Perwita, Anak Agung dan Yanyan Mochammad Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya [↑](#footnote-ref-1)
2. “Konsep Hubungan Internasional” dalam <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/362/jbptunikompp-gdl-arlindamay-18076-4-babii.pdf>., diakses 6 juli 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. “Organisasi Internasional” dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51509/Chapter%20II.pdf?sequence=3>., diakses 9 juli 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Robi Agape Barus, *“ 11 pengertian Organisasi Internasional Menurut Para Ahli”*, dalam <http://www.edukasinesia.com/2016/06/11-pengertian-organisasi-internasional-menurut-para-ahli.html>, diakses pada 10 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-4)
5. Yanuar Sulistyaningrum, *“Analisis Persebaran, Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Kebumen Berdasarkan Bentuklahan”,* dalam <http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K5410017_bab2.pdf>, diakses 10 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Iqbal Tawaqal, *“Teori Pariwisata Dasar”*, dalam <https://www.scribd.com/doc/80882234/Teori-Pariwisata-dasar>, diakses pada 10 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. “Unesco Global Geopark” dalam <http://www.unesco.org/new/en/natural-sciences/environment/earth-sciences/unesco-global-geoparks/>., diakses 9 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. “What is a Unesco Global Geopark?” dalam <http://www.unesco.org/new/en/natural-sciences/environment/earth-sciences/unesco-global-geoparks/>., diakses 9 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad NurSyamsi, “Unesco tetapkan Rinjani jadi Geopark Dunia”, Republika (online), Jakarta, 15 April 2018, dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/04/15/p786ef384-unesco-tetapkan-rinjani-jadi-geopark-dunia>., diakses 20 Juli 2018. [↑](#footnote-ref-9)